

IMPLEMENTASI DESAIN BUSANA MODERN PADA BATIK SEKAR RANDU

^{1*}Rany Ekawati, ²Nur Aisyah Rosyid, ³Muhammad Septien, ⁴Halimatuzahdya, ⁵Fitria

Dewi Nurmala Sari, ⁶Jovinda Sita Ratnadhita

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*e-mail : nur.aisyah.2105446@students.um.ac.id

Abstrak : Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan desain busana modern berbahan batik sekar randu sebagai upaya pelestarian dan pengembangan batik tradisional di Desa Randupitu, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara mahasiswa KKN, pengrajin batik lokal, dan pemerintah desa dengan tahapan pembuatan desain, kunjungan ke tempat produksi batik, pembuatan RAB, pembelian alat bahan, serta proses pembuatan busana. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa transformasi batik sekar randu menjadi busana modern berhasil meningkatkan nilai estetika dan ekonomi produk batik lokal. Inovasi berupa *creative fabric* yang terinspirasi dari kerajinan lokal "sesek" menjadi penghubung antara tradisi dengan desain *fashion* kontemporer. Meskipun terdapat kendala dalam keterbatasan produksi dan waktu pelaksanaan, implementasi desain busana modern berbahan batik sekar randu telah memberikan dampak positif berupa penguatan identitas budaya lokal serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Desa Randupitu.

Kata Kunci: batik, busana, kearifan, kreatif, pelestarian

Abstract : This community service project aimed to implement modern fashion designs using batik sekar randu fabric as an effort to preserve and develop traditional batik in Randupitu Village, Gempol District, Pasuruan Regency. The implementation method employed a collaborative approach between community service students, local batik artisans, and village government, with stages including design creation, visits to batik production sites, budget planning, materials procurement, and the garment production process worn by village ambassadors and prominent figures. The results showed that transforming batik sekar randu into modern fashion successfully enhanced the aesthetic and economic value of local batik products. Innovation through creative fabric inspired by the local "sesek" craft served as a bridge between tradition and contemporary fashion design. Despite constraints in production capacity and implementation time, the modern fashion design implementation using batik sekar randu fabric has positively impacted the strengthening of local cultural identity and the development of creative economy based on local wisdom in Randupitu Village.

Keywords: Batik, fashion, preservation, creative, wisdom

PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sejak 2009 sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi (Utami, dkk., 2025). Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, eksistensi batik tradisional menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan dari produk tekstil modern dan perubahan selera konsumen. Salah satu batik tradisional yang patut mendapat perhatian adalah batik sekar randu dari Desa Randupitu, yang memiliki keunikan dan nilai filosofis mendalam.

Desa Randupitu memiliki beragam potensi lokal yang dapat dikembangkan, sehingga menjadi lokasi ideal bagi mahasiswa untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan teoretis ke dalam praktik nyata di tengah masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa dapat memberikan pendampingan dan pengabdian sekaligus mendalami ilmu yang telah diperoleh sebelumnya. KKN juga berperan sebagai media pembelajaran dalam mengatasi berbagai permasalahan di masyarakat sekaligus membangun relasi komunal yang bermakna. Dalam konteks pelestarian batik tradisional, keterlibatan mahasiswa KKN dapat menjadi katalisator inovasi yang menghubungkan kearifan lokal dengan tuntutan modernisasi (Jannah dkk., 2020).

Batik sekar randu, yang merupakan akronim dari "*Sesek Karo Randu*", menggambarkan kekayaan alam dan kearifan lokal masyarakat Desa Randupitu. Motif utamanya terinspirasi dari daun pohon kapuk (randu) yang terdiri dari tujuh helai daun, masing-masing melambangkan nilai-nilai luhur: keindahan, keanggunan, keselarasan, keelokan, kesabaran, ketekunan, dan kerukunan. Selain itu, batik ini juga menampilkan corak geometris yang menggambarkan struktur bangunan pabrik sebagai ciri khas desa industri, serta motif padi sebagai simbol kemakmuran.

Meskipun memiliki nilai historis dan kultural yang tinggi, batik sekar randu menghadapi tantangan dalam mempertahankan eksistensinya di era modern. Jannah dkk. (2020) menyatakan bahwa pengrajin batik tulis menghadapi persaingan ketat dari batik cetak dan produk impor murah sehingga diperlukan pendampingan komunitas pengrajin untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi motif agar tetap diminati pasar modern. Pernyataan ini menegaskan pentingnya inovasi dalam desain untuk meningkatkan daya saing batik tradisional.

Bu Hartini sebagai penggerak utama batik sekar randu telah menunjukkan dedikasi luar biasa dalam melestarikan warisan budaya ini. Sejak 2019, beliau konsisten mengembangkan batik sekar randu hingga dikenal oleh berbagai kalangan. Namun, sebagaimana terungkap dalam data lapangan, produksi batik sekar randu masih terbatas pada sistem pesanan (*by order*) tanpa persediaan tetap, dan promosinya masih mengandalkan komunikasi dari mulut ke mulut. Hal ini menjadi kendala dalam pengembangan dan keberlanjutan batik sekar randu sebagai produk budaya dan ekonomi.

Kurniawan, dkk., (2023) menekankan bahwa inovasi desain yang

menggabungkan unsur modern dan tradisional penting untuk menjaga relevansi batik di tengah perubahan tren *fashion* global. Sementara itu, Fujiwara (2021) memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa "Penggabungan desain modern dengan motif tradisional menjadi strategi adaptasi untuk mempertahankan eksistensi batik sebagai identitas budaya." Kedua pendapat ini menunjukkan bahwa implementasi desain busana modern dapat menjadi strategi efektif untuk mempertahankan eksistensi batik tradisional di era kontemporer.

Berdasarkan situasi tersebut, kegiatan pengabdian dalam program KKN ini berfokus pada pengembangan batik sekar randu melalui implementasi desain busana modern yang akan dikenakan oleh duta dan tokoh desa sebagai representasi visual utama dari keunikan motif batik lokal. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan daya tarik dan nilai komersial batik sekar randu, tetapi juga memperkuat strategi pemasaran serta mendokumentasikan filosofi dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam motif tradisional tersebut untuk tujuan edukasi dan pelestarian warisan budaya.

Kegiatan pengabdian ini menjadi penting mengingat batik sekar randu memiliki potensi besar untuk berkembang, tidak hanya sebagai produk budaya tetapi juga sebagai komoditas ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Randupitu. Dengan mengintegrasikan desain busana modern ke dalam motif tradisional batik sekar randu, diharapkan warisan budaya ini dapat mempertahankan eksistensinya di tengah arus modernisasi, sekaligus berkontribusi pada pengembangan ekonomi kreatif lokal.

METODE

Berdasarkan urgensi pelestarian dan pengembangan batik sekar randu, program KKN di Desa Randupitu, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan mengimplementasikan pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, pengrajin batik lokal, dan pemerintah desa untuk menciptakan busana modern berbasis kain batik lokal. Mahasiswa KKN mentransformasikan kain batik tradisional menjadi busana kontemporer yang mengikuti tren *fashion* terkini, dengan desain yang akan dikenakan oleh duta dan tokoh desa sebagai representasi visual utama dari keunikan motif batik lokal.

Adapun ringkasan metode pelaksanaan tersaji dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Kegiatan	Jumlah mahasiswa yang terlibat
1	Pembuatan desain	5 mahasiswa
2	Kunjungan ke tempat produksi batik sekar randu	5 mahasiswa
3	Pembuatan RAB	5 mahasiswa
4	Pembelian alat dan bahan	5 mahasiswa
5	Proses pembuatan busana	5 mahasiswa

Sumber : Dokumen Pribadi

Melalui metode pelaksanaan yang fokus pada implementasi desain busana modern ini, diharapkan Batik Sekar Randu dapat mencapai eksistensi yang lebih baik dalam industri *fashion* kontemporer, sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal yang menjadi ciri khasnya.

HASIL & PEMBAHASAN

Implementasi desain busana modern berbahan batik sekar randu dalam kegiatan KKN di Desa Randupitu telah dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari mahasiswa, pengrajin batik lokal, hingga tokoh masyarakat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan eksistensi dan nilai ekonomi batik sekar randu melalui pendekatan desain *fashion* kontemporer yang tetap mempertahankan esensi kearifan lokal.

Pelaksanaan kegiatan implementasi desain busana modern berbahan batik sekar randu dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap awal kegiatan dimulai dengan pembuatan desain busana yang memadukan unsur tradisional batik sekar randu dengan gaya modern. Mahasiswa KKN melakukan riset tren *fashion* terkini untuk menciptakan desain yang relevan dengan selera pasar namun tetap mengedepankan keunikan motif batik sekar randu.

Desain busana yang dibuat terdiri dari dua kategori, yaitu busana pria berupa kemeja dengan detail anyaman kreatif dan celana panjang, serta busana wanita berupa blouse, rok setengah lingkaran, dan obi *belt*. Desain busana secara khusus menonjolkan motif daun randu (tujuh helai) yang menjadi ciri khas batik sekar randu pada bagian-bagian strategis busana.



Gambar 1. Desain busana batik Randupitu (*Sumber: Dokumentasi pribadi*)

Selanjutnya, mahasiswa KKN melakukan kunjungan ke tempat produksi batik sekar randu milik Bu Hartini sebagai pengrajin utama untuk memahami proses pembuatan batik sekar randu secara langsung, berdiskusi mengenai

kebutuhan kain batik, dan melakukan pemesanan kain dengan spesifikasi yang sesuai kebutuhan desain. Dalam kunjungan ini, diperoleh informasi penting mengenai teknik pembuatan batik tulis sekar randu yang masih menggunakan metode tradisional dengan canting, dengan proses yang memerlukan waktu sekitar 1 minggu untuk satu lembar kain batik.

Tahap berikutnya adalah pembuatan pola dasar dan pecah pola untuk kemeja pria, celana pria, blouse wanita, rok, dan obi *belt*. Pembuatan pola dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan kain batik mengingat keterbatasan produksi dan nilai tinggi dari kain batik sekar randu. Proses pemotongan bahan dilakukan dengan memperhatikan arah motif agar penempatannya pada busana sesuai dengan desain yang telah dirancang sebelumnya.

Salah satu inovasi dalam implementasi desain busana ini adalah pembuatan *creative fabric* berupa anyaman berbahan pita bludru yang terinspirasi dari kerajinan lokal Desa Randupitu yang disebut "*sesek*", yang juga menjadi bagian dari nama batik "*sekar randu*" (*Sesek Karo Randu*). *Creative fabric* ini diaplikasikan pada bagian detail kemeja pria bagian dada serta obi belt untuk busana wanita, menjadi simbol penghubung antara tradisi kerajinan lokal dengan desain *fashion* modern.



Gambar 2. Proses Pembuatan *Creative Fabric* (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Proses menjahit dilakukan dengan teknik yang presisi untuk menghasilkan busana berkualitas tinggi. Penggunaan furing dalam busana juga merupakan salah satu upaya agar hasil akhir busana terlihat lebih rapi dan berkualitas. Tahap akhir meliputi pemeriksaan kualitas jahitan, pemotongan benang sisa, penyetricaan untuk merapikan busana, pengemasan.



Gambar 3. Proses Menjahit Busana (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Implementasi desain busana modern berbahan batik sekar randu telah menghasilkan koleksi busana yang memadukan nilai tradisional dengan estetika kontemporer. Busana yang dihasilkan memiliki nilai estetika tinggi dengan memadukan motif tradisional batik sekar randu dalam potongan modern, dengan penempatan motif daun randu pada bagian-bagian strategis busana yang berhasil menonjolkan keunikan dan filosofi batik sekar randu.



Gambar 4 Hasil Jadi Busana Batik Randupitu (*Sumber: Dokumentasi Pribadi*)

Implementasi desain busana modern berbahan batik sekar randu tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Kendala pertama adalah keterbatasan produksi batik sekar randu yang dilakukan secara manual menggunakan teknik batik tulis dengan canting, tanpa bantuan komunitas atau tenaga tambahan, sehingga waktu produksi menjadi cukup lama. Tim KKN harus menyesuaikan jadwal pembuatan busana dengan ketersediaan kain batik yang terbatas.

Kendala kedua adalah terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan KKN yang menyebabkan proses pengerjaan harus menyesuaikan dengan ketersediaan kain dan waktu produksi dari pengrajin. Hal ini sedikit menghambat proses produksi busana, terutama pada tahap awal saat menunggu ketersediaan kain batik yang telah selesai dikerjakan.

Meskipun menghadapi beberapa kendala, implementasi desain busana modern berbahan batik sekar randu telah memberikan dampak positif bagi berbagai pihak. Bagi pengrajin batik sekar randu, dampak positif yang dirasakan meliputi peningkatan nilai ekonomi produk serta pengembangan diversifikasi produk batik. Bagi masyarakat Desa Randupitu, kegiatan ini berdampak pada penguatan identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi dan peningkatan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

Bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoretis dalam bidang desain fashion, manajemen

produksi, dan pelestarian budaya. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman nyata dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah di masyarakat, serta mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan adaptasi dalam lingkungan masyarakat yang beragam.

Untuk memastikan keberlanjutan implementasi desain busana modern berbahan batik sekar randu setelah program KKN berakhir, mahasiswa KKN telah mendokumentasikan seluruh proses implementasi desain busana modern berbahan batik sekar randu. Dokumentasi ini dilakukan secara detail, meliputi desain, pola, dan teknik produksi dalam bentuk laporan yang kemudian akan diserahkan kepada pihak desa. Dengan dokumentasi komprehensif yang telah disusun, diharapkan inovasi ini dapat terus berkembang dan menginspirasi generasi mendatang untuk menghargai serta mengembangkan kekayaan budaya Indonesia melalui sentuhan kreativitas yang bernilai tinggi.

SIMPULAN

Implementasi desain busana modern berbahan batik sekar randu di Desa Randupitu telah berhasil mentransformasikan warisan budaya lokal menjadi produk *fashion* kontemporer yang bernilai ekonomi lebih tinggi. Kegiatan ini tidak hanya mencapai tujuan pelestarian motif batik tradisional, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal melalui pendekatan inovatif yang menggabungkan kearifan lokal dengan tren *fashion* modern. Diversifikasi produk batik sekar randu menjadi busana modern telah membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat desa.

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan untuk mengembangkan sistem produksi batik sekar randu yang lebih efisien dengan melibatkan komunitas pengrajin lokal, memperluas pemasaran melalui platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas, serta melakukan pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan desain dan teknik produksi busana berbahan batik lokal. Keberlanjutan program dapat ditingkatkan melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem pendukung bagi pengembangan batik sekar randu sebagai warisan budaya dan produk ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang yang telah mendukung pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler di Desa Randupitu. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Randupitu, khususnya Bapak Mochammad Fuad selaku Kepala Desa, serta jajaran perangkat desa yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi mendalam juga kami sampaikan kepada Ibu Hartini selaku pengrajin batik sekar randu yang telah berbagi pengetahuan, keterampilan, dan dedikasi dalam pelestarian batik lokal. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Randupitu atas partisipasi dan antusiasme dalam menyukseskan program pengabdian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Fujiwara, A. (2021). *Eksistensi Batik sebagai Identitas Budaya Lokal di era Globalisasi: Studi Kasus Peran Mangkunegaran*. Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc>
- Jannah, S., Indrawati, I., Rahayu, H. D., Marwan, S., Najmuddin, M. K., Mufaiz, M. T., ... Putri, M. R. (2020). Meningkatkan Eksistensi dan Pelestarian Batik di Era Modern. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6536>
- Senja Kurniawan, T., Huda, A. N., & Okta Purnawirawan, M. (2023). *SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: STRATEGI PELESTARIAN BUDAYA BATIK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DENGAN MEMANFAATKAN PERKEMBANGAN PERANGKAT TEKNOLOGI INFORMASI* *Systematic Literature Review: Batik Culture Preservation Strategy in The Era of Industrial Revolutio*. (1), 1–9.
- Utami, O. A. C., Agustin, I. A. U., & Latifah, E. (2025). *UPAYA MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL BATIK KONTEMPORER DI DESA SENDANG LAMONGAN*. 4(01), 75–89. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v4i01.1345>